PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS BAIA BANDUNG

(Studi Deskriptif Perilaku Komunikasi Komunitas BAIA Bandung dalam mendukung BoyGroup Korea Selatan BTS)

Rila Susyanuri Sanga

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

E-mail :

rilasusyanuri@gmail.com

Abstract

This study is designed to find out and describe how communication in this community between members. By focusing on the sub focus Verbal Communication, Non-Verbal Communication, and communication barriers. This research method used was qualitative descriptive study. The results of research state that communication behavior can seen from verbal communication that happens of yells, communication with hand banner witting and also the greetings that are often used by them. In Non Verbal communication can seen from body language, touch, and style of appearance. In communication barriers can seen by ecological barriers and sematic barriers. The advice to this researchers are to BAIA Community is expected to be able to collaborate with other communities related to Korea or similar fanbases.

Keywords: Verbal, Non-Verbal, Communication Barriers

Abstrak

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana komunikasi pada komunitas yang terjadi antar anggota. Dengan yang berfokus pada sub fokus Komunikasi Verbal, Komunikasi Non-Verbal dan Hambatan Komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan jika perilaku komunikasi dilihat dari **Komunikasi Verbal** yang terjadi berupa yel-yel, komunikasi dalam bentuk tulisan *hand banner* dan juga istilah atau sapaan yang sering digunakan. **Komunikasi Non Verbal** berupa bahasa tubuh, sentuhan dan gaya penampilan. **Hambatan Komunikasi** yang terjadi adalah hambatan ekologis dan hambatan sematis. Saran untuk penelitian ini adalah, bagi Komunitas BAIA Bandung diharapkan untuk bisa menjalin kerja sama dengan komunitas lainnya yang berhubungan dengan Korea ataupun fanbase yang sejenis.

Kata Kunci: Verbal, Non-Verbal, Hambatan Komunikasi

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, sudah banyak budaya asing yang masuk ke negara Indonesia. Salah satunya masuknya budaya Korea yang akhir-akhir ini menggebrak Indonesia. Dari hal tersebut, banyak melahirkan banyak komunitas yang berpatokan pada budaya Korea. Tak hanya itu komunitas yang berisi para fans

dari *BoyGroup* atau *GirlGroup* ini pun semakin banyak. Salah satunya adalah komunitas untuk para fans dari BTS atau yang biasa disebut dengan *ARMY*.

Bahkan sudah banyak Komunitas yang berisikan *ARMY* di berbagai Negara. Nama komunitas ini adalah BAIA yang memiliki singkatan dari BTS Army Indonesia Amino. BAIA ini terbentuk karena ketidak sengajaan dari sebuah aplikasi *Amino Apps*. Salah satunya adanya komunitas *Fans* BTS yang berada di Bandung, yaitu BAIA Bandung. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan *Leader* dari BAIA Bandung, Siti Nurjanah :

"……Dari situlah karena jangkauannya Indonesia, jadi terbentuk sendiri sesuai regional di kota besar. Untuk BAIA Bandung sendiri terbentuknya dari pertemuan pertama dari sekian orang yang semakin lama semakin banyak, dan untuk tanggal tetapnya yaitu 6 Desember 2017" (Siti Nurjanah, *Leader* BAIA Bandung, 31 Maret 2019).

Dari banyaknya aktivitas positif yang dilakukan oleh BTS ini, tentu saja membawa banyak dampak baik kepada para ARMY di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dari hal ini membuat seluruh ARMY di dunia untuk membalas apa yang sudah BTS lakukan kepada para *Fans* tercintanya. Untuk ARMY Indonesia sendiri, cara mendukungnya pun berbagai macam seperti melakukan nonton musik-music video dari BTS bersama-sama, membeli barang-barang yang berhubungan dengan BTS atau jika ada kesempatan menonton Konser BTS. Tentu hal ini bagi para sebagian ARMY tidaklah mudah karena pada masing-masing diri ARMY mempunyai cara tersendiri dalam mendukung idolanya tersebut

Mengambil dari pemikiran yang sudah dibahas sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana perilaku komunikasi dari komunitas BAIA Bandung ini dalam mendukung idola mereka BTS. Tentunya saja dalam mendukung idola mereka ini pun tidak terlepas dari adanya suatu penggunaan lambang-lambang dari komunikasi, maka didalamnya pun terdapat komunikasi verbal dan non verbal dalam mendukung BTS. Selain itu penelitan ini juga mencoba untuk menggambarkan dari adanya hambatan yang terjadi dalam antar anggota, karena suatu hambatan merupakan suatu hal terjadi pada setiap perilaku komunikasi.

Inti dari pada permasalahan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara komunitas BAIA Bandung ini bisa untuk menggunakan simbol-simbol yang digunakan pada apa yang diproses komunikasi yaitu pada saat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada pada komunitas tersebut. Merujuk pada kajian yang dibahasa oleh peneliti yang memperhatikan aspek komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal dan juga Hambatan Komunikasi sehingga bisa memudahkan peneliti untuk menganalisa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh para anggota saat berada di lingkungan Komunitas BAIA Bandung dalam mendukung Idola mereka yaitu BTS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pada latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang terdiri rumusan masalah Makro yaitu **Bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas BAIA Bandung dalam mendukung *BoyGroup* Korea Selatan BTS** ?.

Dalam rumusan masalah Mikro terdiri dari tiga rumusan spesifik yaitu dilihat dari segi **Komunikasi Verbal, Komunikasi Non-Verbal dan Hambatan Komunikasi.**

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan juga menjelaskan tentang **Perilaku Komunikasi Komunitas BAIA Bandung dalam mendukung *BoyBand* Korea Selatan BTS.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian yang terfokus pada **Komunikasi Verbal, Komunikasi Non-Verbal** dan juga **Hambatan Komunikasi** pada perilaku komunikasi komunitas BAIA Bandung dalam mendukung *BoyGroup* Korea Selatan BTS.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini, diharapkan bisa untuk memberikan pengembangan ilmu bagi semua lapisan masyarakat khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku komunikasi, terutama bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya pada perilaku komunikasi komunitas BAIA Bandung

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang terbagi menjadi tiga yaitu kegunaan bagi peneliti, kegunaan bagi peneliti, kegunaan bagi universitas dan bagi Komunitas BAIA Bandung.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan tentang Perilaku Komunikasi

Pada dasarnya suatu perilaku mempunyai tujuan yang dimana hal tersebut tentu saja dimotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan pada suatu kehidupan manusia, pasti terdapat perilaku manusia, bagaimana manusia intu berinteraksi sehingga terdapat perilaku komunikasi.

Perilaku komunikasi pada Komunitas BAIA merupakan adanya hasil interaksi yang terjadi dengan sesama anggota. Pada suatu pelaksanaa perilaku komunikasi yang ditunjukan oleh para anggota komunitas ini terjadinya karena adanya penyampaian simbol-simbol yang dimaknai dalam komunikasi secara non verbal, kemudian dalam penyampaian secara verbal dan juga bagaimana hambatan yang terjadi dalam komunitas ini.

2.2.2 Tinjauan tentang Komunikasi Verbal

Pada komunikasi Verbal yaitu salah satu cara penyampaian pesan

yang dimana dilakukan secara sadar ataupun tidak baik itu dilakukan dengan lisan ataupun secara tulisan. Adanya suatu penggunaan simbol atau pengiriman pesan verbal yaitu semua berbagai jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.

2.2.3 Tinjauan tentang Komunikasi Non-Verbal

Dengan melalui komunikasi nonverbal, seseorang bisa mengambil kesimpulan, yang dimana kesimpulan itu bisa meliputi berbagai macam perasaan orang. Bentuk dari komunikasi nonverbal diantaranya bahasa tubuh yang terdapat isyarat, ekspresi wajah, kemudian ada penggunaan sandi, simbol-simbol, pakaian, warna dan intonasi suara.

2.2.4 Tinjauan tentang Hambatan Komunikasi

Setiap melakukan komunikasi, pasti tedapat suatu gangguan, halangan yang menganggu, tapi suatu hambatan itu tidak akan menyebabkan komunikasi yang dilakukan berhenti begitu saja. Hambatan komunikasi bisa terjadi pada komunikator, komunikan, pesan ataupun media dalam penyampaian pesan tersebut, pada kegiatan komunikasi bisa mempengaruhi proses komunikasi seseorang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini, disusun dengan berdasarkan sudut pandang pemikiran dan teori yang didapatkan oleh peneliti untuk dapat memahami dan mengerti serta mendeskripsikan penelitian ini.

Pada Perilaku Komunikasi Komunitas BAIA Bandung dalam mendukung BTS, dapat dilihat dari sudut pandang teori Interaksi Simbolik. Dalam suatu interaksi terjadi pertukaran simbol–simbol bisa secara verbal atau secara non verbal. Pada simbol-simbol itu terdapat beberapa makna yang hanya bisa dipahami oleh anggota dari suatu komunitas. Makna ini sangat akan mempengaruhi bagaimana individu bertingkah laku atau berperilaku.

Gambar 2.1

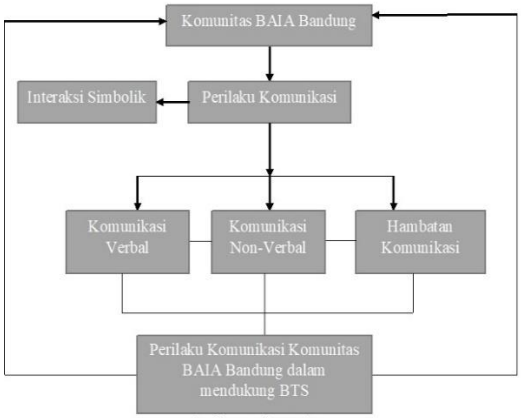

(Sumber: peneliti 2019)

3. Objek dan Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti mencoba untuk memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Pada desain penelitian, peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan studi Deskriptif.

3.2 Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat informan yang membantu peneliti untuk pengumpulan data. Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang bisa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah 5 orang, empat diantaranya adalah informan kunci dan 1 informan pendukung.

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Siti Nurjanah	29 tahun	*Leader*
2	Mega Aprilianty	26 tahun	Sekretaris
3	Ajeng Nazulmi	23 tahun	Anggota
4	Annisa Septiani	21 tahun	Anggota

Sumber : Data Peneliti, 2019

Adapun informan pendukung yang membantu dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Data Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Aan Handoyo	tahun	Seniman Sunda

Sumber : Data Peneliti, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan sebuah data yang dicari oleh peneliti. Maka untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan pemenuhan standar, diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu proses dilakukan oleh peneliti dalam upaya menemukan teori, menyediakan pemenuhan informasi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah yang dimana hal tersebut berhubungan dengan penelitian akan dilakukan.

3.3.2 Studi Lapangan

Selain adanya studi pustaka, peneliti juga melakukan penelitian di lapangan. Studi lapangan yang dilakukan terdiri dari tiga langkah yaitu Wawancara mendalam (*In-Depth Interviews),* Observasi Non-Partisipan, dan yang terakhir adalah pengambilan Dokumentasi sebagai data yang kuat jika peneliti sudah melakukan penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2017:189-193) uji keabsahan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check. Tapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa sesuai dengan kebutuhan peneliti, yang terdiri dari :

1. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian suatu data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti bisa melakukan pengecekan kembali apakah data tesebut salah atau benar.

2. Triangulasi

   Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Contohnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. *Member Check*

   Tujuan dari adanya suatu *MemberCheck* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang sudah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

   Membercheck dilakukan dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data yaitu salah satu proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi dengan cara dilakukan pengorganisasian data-data kedalam kategori yang kemudian dijabarkan.

Metode Penelitian Kualitatif mengemukan aktivitas atau langkah-langkah dalan teknik analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas seperti berikut:

1. Pengumpulan Data

   Dimana dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumya didapat dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bisa dilakukan berhari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

   Adalah kegiatan merangkum, peneliti memilih hal-hal yang pokok, kemudian difokuskan pada hal yang penting, lalu kemudian dicari tema dan polanya tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan sebuah interpretasi data yang dimana peneliti menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Hal ini membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan susunan narasi yang sudah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Proses akhir pengambilan kesimpulan, bisa dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori.

4. Hasil dan Pembahasan

Perilaku Komunikasi pada Komunitas BAIA Bandung terdapat tiga aspek yang dibahas yaitu komunikasi secara Verbal, Non-Verbal dan juga Hambatan komunitas yang dimana dari ketiga aspek itu bisa membentuk perilaku komunikasi.

4.1 Komunikasi Verbal Komunitas BAIA

Komunikasi verbal yang terjadi dalam komunitas ini adalah bagaimana cara komunikasi yang terjadi antar anggota. Contohnya seperti adanya sebutan atau istilah-istilah yang hanya dipahami oleh anggota. Seperti yang dinyatakan peneliti tentang apakah ada penggunaan istilah atau sebutan tertentu.

Peneliti pun melakukan observasi dan melihat adanya suatu istilah-istilah atau sapaan yang digunakan pada komunitas BAIA biasanya bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia, bahasa Korea dan juga bahasa Sunda yang dimana tergantung dari lawan bicara mereka karena dari ketiga bahasa tersebut belum tentu semua anggota mengerti bahasa Sunda ataupun Korea. Cukup banyak istilah yang mereka gunakan dalam komunitas ini. Contohnya dalam bahasa Sunda ada kata “Hareeng” yang dalam artian biasa berarti demam, tetapi bagi komunitas BAIA hal itu berarti ada sesuatu yang tidak bagus atau jelek. Lalu dalam bahasa Korea ada kata *“Borahae”* dalam arti sesungguhnya memiliki 2 makna yaitu berasal dari kata (보라색) yang artinya warna ungu dan kata (해) yang menunjukkan suatu aksi. Jika digabungkan menjadi kata 보라해 yang memiliki arti I Purple You atau *I love u*. Selain itu ada kata “Beberes” yang berarti kode artinya anggota diperbolehkan untuk mengidolakan bias.

Dalam komunikasi verbal lainnya yang terjadi yaitu Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk *Fanchant* atau Yel-yel. Berbagai cara ataupun bentuk yang dilakukan oleh ARMY Bandung dalam mendukung berbagai kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh BTS. Salah satunya dengan melakukan

Fanchant di setiap lagunya. *Fanchant* adalah nyanyian yang dilakukan oleh *Fans* pada saat idolany sedang bernyanyi, dimana *Fanchant* ini hanya dinyanyikan di bagian yang sudah di tentukan. *Fanchant* yang dilakukan oleh komunitas Baia ini sama seperti ARMY di manapun yaitu dengan melakukan yel-yel nama masing-masing nama anggota BTS seperti "Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook BTS" dan juga nyanyian-nyanyian

Komunikasi berupa menyanyikan lagu dan yel-yel yang berisikan kalimat nama masing-masing nama anggota BTS dan juga nyanyian-nyanyian yang dimana biasanya Fanchant ini bisa membuat idola saat bernyanyi. *Fanchant* yang disampaikan melalui mulut secara langsung dan memiliki nada atau irama dalam penyampainnya serta berisikan pesan dukungan semangat. Contohnya seperti pada Lagu Magic Shop, yang dimana para member BTS menyanyikan bagian "So Show Me" maka secara otomatis para Army akan menjawab "I'll Show You".

Lalu komunikasi verbal yang terdapat dalam komunitas ini adalah komunikasi dalam bentuk tulisan *Hand Banner Slogan.* Komunikasi verbal tidak hanya mengenai penyampaian pesan secara langsung atau lisan tetapi juga bisa melalui tulisan yang memiliki makna bagi komunikan. Banner sendiri adalah media cetak yang dicetak dengan *print digital* yang pada umumnya berbentuk *portrait* atau *landscape* yang isinya berupa tulisan atau gambar. Komunitas BAIA biasanya dalam berbagai event akan membagikan hand banner sesuai dengan tema event yang diadakan dalam memberikan dukungan terhadap BTS. Pada awalnya Hand Banner digunakan oleh para fans *K-Pop* baik dalam acara konser ataupun acara musik biasa. Hand Banner bisa saja dibagikan oleh para fans ataupun panitia dari acara tersebut.

4.2 Komunikasi Non Verbal Komunitas BAIA

Pada komunikasi secara non verbal, yang terjadi pada komunitas ini hanya beberapa saja, seperti adanya sentuhan, bahasa tubuh dan juga gaya para anggota dalam berpenampilan.

Pada bahasa tubuh, yang terjadi adalah isyarat tangan dan gerakan kepala. Pada isyarat tangan digunakan sebagai untuk menghentikan sesuatu seperti mengepalkan tangan ke atas yang berarti para anggota diharapkan untuk tenang. Bisa juga bertepuk tangan yang berarti puas atau bangga apa yang telah terjadi. Kemudian pada gerakan kepala Pada Perilaku Komunikasi Komunitas BAIA Bandung ini, pola-pola gerakan kepala yang digunakan adalah mengangguk dan menggelengkan kepala

Yang kedua adalah gaya penampilan. Terkadang dalam suatu komunitas terdapat anggota yang pakaiannya terlalu menonjol dari pada yang lain dengan maksud agar bisa diperhatikan oleh orang lain. Hal ini pun sama sepertidi komunitas BAIA.

Pada komunitas ini, biasanya para panitia atau orang yang memegang bagian penting dalam komunitas ini menyarankan agar menggunakan dan juga membawa *accessories* yang sudah ditentukan, tetapi jika tidak ada informasi seperti itu biasanya para anggota dengan inisiatif untuk menggunakan *accessories* tersebut. Contohnya pada satu acara nonton bersama, biasanya para panitia memberi tahu untk menggunakan *dresscode* berwarna ungu atau warna yang sudah ditentukan, tetapi jika ada anggota yang tidak punya pun tidak apa-apa. Selain itu kadang para anggota membawa Lightstick pada event yang diselenggarakan yang sebenarnya tidak dianjurkan untuk membawa barang tersebut. Jika ada kegiatan yang dilakukan di daerah outdoor seperti di taman Balkot Bandung.

Dan yang terakhir adalah sentuhan. Maksud sentuhan disini adalah seperti berpelukan ataupun berjabat tangan. Contohnya pada satu waktu diberikan waktu untuk saling berpelukan antara anggota yang dimana tujuannya adalah untuk saling mempererat hubungan satu sama lain.

Lalu pada sentuhan lainnya yaitu berupa jabat tangan dimana disetiap awal dan akhir acara terdapat salaman yang berarti telah menikmati waktu acaranya dan telah melaksanakan acara denga sukses.

4.3 Hambatan Komunikasi Komunitas BAIA

Pada Hambatan komunikasi yang terjadi terdapat 2 hambatan yaitu hambatan secara ekologis dan juga secara sistematis.

Pada hambatan semantis terjadi pada komunikator. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). (Effendy, 1993:14)

Dalam hal ini, hambatan yang terjadi adalah dimana ketika diantara beberapa anggota masih banyak belum mengerti apa yang disampaikan oleh para panitia sehingga banyak para anggota yang salah mengartikan apa maksud dari pantia. Menurut Leader, hal seperti ini sudah biasa terjadi dalam suatu lingkungan komunitas, salah satunya komuitas ini. Salah satu contohnya seperti ada anggota yang baru mengikuti event pertama kali, dan pada saat itu mc mengatakan “beberes” dan anggota baru ini bingung dari kata tersebut. Arti kata “beberes” menurut komunitas ini adalah satu kesempatan untuk mengidolakan bias masing-masing, tapi bagi anggota baru dia akan berfikir jika ini adalah waktunya untuk beres-beres. Dari adanya perbedaan makna yang terjadi bisa salah tafsir.

Kemudian yang kedua adalah hambatan ekologis. Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan

lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. (Effendy,1993:16)

Hambatan yang terjadi adalah misalnya saat hujan besar keadaan dalam lingkungan acara tersebut menjadi sedikit terganggu karena suara hujan dan petir yang besar dimana pada saat itu mc berusaha untuk berbicara dengan sedikit nada teriak agar anggota lain terdengar apa yang disampaikan. Hambatan lainnya yaitu café atau tempat yang digunakan harus berbagi dengan konsumen lainnya sehingga terkadang konsumen lain pun membuat suara yang cukup gaduh sehingga anggota tidak terlalu jelas mendengar apa yang disampaikan oleh mc.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas BAIA Bandung dalam mendungkung BoyGroup Korea Selatan BTS, maka peneliti telah menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada komunikasi Verbal, dalam berkomunikasi mereka menggunakan istilah ataupun sapaan. Dalam istilah atau sapaan tersebut biasanya menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Sunda, Indonesia dan Korea. Selain itu dalam komunikasi verbal lainnya mereka menggunakan media *Hand Banner Slogan* yang biasanya bertuliskan kata-kata semangat atau kutipan-kutipan yang bisa ditulis dalam bahasa Inggris atau Korea. Dan yang terakhir mereka biasanya berkomunikasi dengan cara menyanyikan yel-yel yang biasanya untuk menambahkan efek semangat dalam kegiatan tersebut.
2. Kemudian pada komunikasi secara Non-verbal bisa terlihat bagaimana komunikasi yang terjadi meliputi dalam bahasa tubuh, sentuhan dan juga gaya penampilan. Komunikasi berupa bahasa tubuh ini terdiri dari gerakan bahasa isyarat tangan dan juga gerakan kepala. Pada sentuhan, sentuhan yang terjadi adalah berupa pelukan dan juga salaman antar anggota. Pada gaya penampilan, mereka biasanya menggunakan atribut yang berhubungan dengan BTS atau *dresscode* yang sudah diumunkan meskipun hanya sebatas anjuran.
3. Untuk hambatan komunikasi yang terjadi yaitu 2 hambatan yang terlihat dari hambatan simatis dan juga hambatan ekologis. Dalam hambatan sematis yang sering terjadi adalah salah arti pemaknaan yang yang disampaikan panitia kepada anggota sehingga beberapa anggota sering terjadi salah tafsir atau kesalahan dalam menerima informasi. Dalam komunikasi ekologis terjadi pada lingungan yang digunakan oleh komunitas misalnya ketika hujan dan petir yang besar sehingga para mc harus dengan suara yang besar menyampaikan

informasi agara terdengar oleh anggota.

5.2 Saran

Pada sebuah penelitian, peneliti harus bisa untuk memberikan hal yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut saran-saran dari peneliti untuk Komunitas BAIA Bandung :

Saran untuk Komunitas BAIA Bandung

1. Dalam penggunaan bahasa Indonesia lebih diperbaiki lagi, jangan terlalu banyak menggunakan bahasa Sunda atau Korea karena tidak semua orang bisa mengerti kedua bahasa tersebut, dimana agar semua pihak yang mengikuti event bisa terciptanya pemahaman dan kenyamanan pada saat berkomunikasi satu sama lain.
2. Mencoba untuk menjalin kerja sama dengan Komunitas atau Fanbase besar yang berhubungan dengan Korea, BTS atau sejenisnya supaya bisa terciptanya hubungan dengan komunitas besar lainnya sehingga bisa membantu untuk membuat nama BAIA Bandung makin dikenal secara umum.
3. Selalu menjaga sikap ketika berada di lingkungan sesama Army lainnya. Tidak boleh untuk saling menyombongkan diri satu sama lain. Tidak perlu menggunakan pakaian atau accecorries secara berlebihan karena bisa membuat anggota yang lain merasa tidak nyaman

6. Daftar Pustaka

6.1 Buku

Mulyana, Deddy. 2014. I*lmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya

Rahardjo Muljo dan Daryanto. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media

6.2 Karya Ilmiah

Haryanti, Ratna Sri. 2018. *Perilaku Komunikasi Penggemar K-Pop Di Kota Bandung(Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku Komunikasi Army Di Kota Bandung Sebagai Penggemar Boy Group Bts)*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia

Tomi, Destifan. 2018. *Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada Laga Persebaya Surabaya*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

6.3 *Internet Searching*

https://www.gurupendidikan.co.id/komunikasi-verbal/ *(Diakses pada 24 Maret 2019, 21:04)*